HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PERENCANAAN KARIER

Atikah Fitri[1], Netrawati[2], Daharnis[3], Lisa Putriani[4]

[1,2,3,4]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : atikah26fitri@gmail.com

ABSTRAK

Perencanaan karier menjadi salah satu aspek esensial bagi pelajar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), berkaitan erat dengan kesiapan mereka dalam menentukan langkah setelah menyelesaikan masa studi. Melalui proses tersebut, pengenalan terhadap kapasitas personal sangat diperlukan supaya peserta didik mampu mengenali kemampuan, menetapkan tujuan, serta mempertimbangkan pilihan karier secara tepat. Penelitian ini dirancang guna mengetahui hubungan antara konsep diri dan perencanaan karier siswa kelas XI di SMKN 7 Padang. Metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasional diimplementasikan dalam penelitian ini. Penentuan sampel menggunakan pendekatan total sampling dengan menyertakan segenap pelajar kelas XI yang berjumlah 158 orang dilibatkan sebagai responden melalui teknik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri dan perencanaan karier siswa berada pada kategori sedang. Pengujian hipotesis memperlihatkan adanya hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan perencanaan karier, dengan tingkat hubungan berada pada kategori sedang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin positif siswa memandang dan memahami dirinya, semakin baik pula kesiapan mereka dalam menyusun rencana karier.

Kata Kunci : *Konsep Diri, Perencanaan Karier, Siswa Sekolah Menengah Kejuruan, Bimbingan dan Konseling*

ABSTRACT

Career planning is an essential aspect for Vocational High School (SMK) students, as it is closely linked to their readiness to determine their next steps after completing their studies. This process requires an understanding of personal capacities, enabling students to recognize their abilities, set goals, and make informed career choices. This study was designed to examine the relationship between self-concept and career planning among Grade XI students at SMKN 7 Padang. A quantitative method employing a correlational research design was used. A total sampling approach was adopted, involving all 158 Grade XI students as respondents. The results indicate that the students' self-concept and career planning fall into the moderate category. Hypothesis testing revealed a significant positive relationship between self-concept and career planning, with the strength of the relationship also falling within the moderate range. These findings suggest that the more positively students view and understand themselves, the better prepared they are to formulate their career plans.

Keywords : *Self-Concept, Career Planning, Vocational High School Students, Guidance and Counseling*

PENDAHULUAN

Menyusun rencana karier merupakan aspek krusial dalam pengembangan diri siswa, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pada tahap ini, siswa mulai mempersiapkan pilihan masa depan mereka, seperti kerja atau melanjutkan ke pendidikan tinggi. Oleh karena itu, siswa dituntut tidak hanya untuk menguasai kompetensi akademik dan kejuruan, tetapi juga menyusun rencana karier yang matang, guna memastikan pilihan akhir mereka selaras dengan bakat, minat, dan tujuan masa depan.

Merujuk pada pandangan Dillard (1985) perencanaan karier adalah proses yang membantu individu meningkatkan kesadaran diri, memahami kapasitas dan minat pribadi, serta mempersiapkan langkah-langkah yang tepat untuk meraih karier yang sesuai. Senada dengan hal tersebut, Irmayanti (2019) menyatakan bahwa perencanaan karier mencakup identifikasi tujuan terkait pekerjaan dan perancangan strategi untuk mencapainya. Sementara itu, Rahayu (2022) menjelaskan bahwa perencanaan karier membantu individu dalam menetapkan target dan mengambil keputusan mengenai pekerjaan masa depan mereka. Lebih lanjut, Fikriyani, & Herdi (2021) mengemukakan bahwa perencanaan karier perlu dikembangkan guna mengeksplorasi berbagai pilihan karier yang sesuai dengan karakteristik pribadi.

Situasi ideal bagi seorang siswa tercermin dalam kemampuan mereka untuk mengumpulkan informasi mengenai pekerjaan, mengambil keputusan secara efektif, dan menyusun langkah konkret mencapai tujuan karier. Kasan (2022) menguraikan bahwa proses perencanaan karier ini dipengaruhi oleh kecakapan siswa dalam memahami berbagai faktor yang berkaitan dengan pilihan karier mereka. Menurut Dillard (1985) pemahaman diri menjadi landasan utama dalam pengambilan keputusan karier. Hal ini diperkuat oleh temuan Mardlia, Sukiatni & Kusumandari (2021) terdapat hubungan positif antara pemahaman diri dan proses pengambilan dalam keputusan karier. Studi tersebut menegaskan bahwa tingkat kesadaran akan potensi diri memiliki peran penting dalam mengarahkan untuk mengambil keputusan karier yang tepat.

Penelitian oleh Lasmawanti, Yakub & Asyari (2015) mengindikasikan bahwa kematangan perencanaan karier siswa masih rendah, khususnya terkait persiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Sari, Arlizon & Donal (2023) juga menemukan bahwa efektivitas perencanaan karier pada sebagian siswa belum optimal. Harahap (2023) menambahkan bahwa siswa sangat membutuhkan bimbingan dalam menentukan jalur karier mereka agar dapat menyusun rencana yang selaras dengan kondisi nyata maupun potensi pribadi mereka.

Rendahnya tingkat perencanaan karier ini berkaitan erat dengan kemampuan siswa dalam menentukan keputusan karier. Menurut Dillard (1985) proses pengambilan keputusan karier yang efektif menuntut individu untuk memahami diri sendiri, mempertimbangkan berbagai alternatif, serta menentukan pilihan yang selaras dengan sasaran mereka. Kurniawati & Hidayat (2021) menjelaskan bahwa karakteristik pribadi merupakan faktor krusial dalam menentukan jalur karier seseorang. Hal ini menyiratkan bahwa siswa memerlukan pemahaman diri yang kuat untuk dapat mengambil keputusan karier yang lebih tepat. Lebih lanjut, penelitian oleh Astuti & Kurniawan (2021) menemukan bahwa 47,2% siswa termasuk dalam kategori rendah, sedangkan 8,3% berada pada kategori sangat rendah terkait keterampilan pengambilan keputusan karier. Data tersebut menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa masih mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karier, sehingga belum mampu menyusun langkah-langkah yang sistematis demi masa depan mereka.

Kesulitan dalam mengambil keputusan karier ini sangat berkaitan dengan tingkat pemahaman diri siswa. Penelitian oleh Mardlia, Sukiatni & Kusumandari (2021) membuktikan eksistensi hubungan yang searah antara kesadaran terhadap potensi personal dengan ketepatan menentukan pilihan karier. Nasution (2017) menjelaskan bahwa pemahaman konsep diri berkaitan dengan bagaimana individu memandang kemampuan dan karakteristik diri mereka sendiri. Saragi (2018) lebih lanjut memperjelas bahwa konsep diri berperan penting dalam membantu individu memahami diri mereka sendiri, sehingga memungkinkan proses pengembangan diri yang lebih optimal.

Berdasarkan obsevasi yang dilakukan peneliti selama program Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) yang dilaksanakan dari bulan Juli hingga Desember 2025 di SMKN 7 Padang ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam melakukan perencanaan karier. Permasalahan ini tercermin pada keraguan pelajar mengenai rencana pasca kelulusan, khususnya dalam menetapkan pilihan setelah lulus sekolah, belum memahami jenis pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi kejuruan mereka, belum sepenuhnya menyadari potensi diri, serta belum memiliki tujuan karier yang jelas.

Situasi ini diperkuat oleh data yang diperoleh dari hasil pengadministrasian Alat Ungkap Masalah (AUM) Umum di SMKN 7 Padang. Pada bidang Karier dan Pekerjaan (KDP), persentase masalah tertinggi mencapai 33,33%, yang mencakup 160 masalah teridentifikasi dengan rata-rata 6,40 masalah per siswa. Sementara itu, bidang Diri Pribadi (DPI) mencatat persentase sebesar 27,92%, dengan total 134 masalah dan rata-rata 5,36 masalah per siswa. Data ini menunjukkan adanya hambatan terkait perencanaan karier dan konsep diri siswa. Wawacara dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMKN 7 Padang pada tanggal 23 Januari 2026, siswa masih merasa ragu mengenai pilihan mereka setelah lulus, sedangkan kurang dari 10% yang secara aktif mencari informasi atau berkonsultasi terkait rencana karier mereka.

Salah satu faktor yang memengaruhi perencanaan karier adalah pengetahuan diri *(self knowledge)*. Konsep diri merupakan bagian dari *self knowledge*. Cara pandang individu terhadap dirinya sendiri (konsep diri) merupakan salah satu komponen dari pengetahuan diri, yaitu persepsi seseorang mengenai dirinya sendiri secara menyeluruh, pemahaman objektif tentang diri sendiri yang didukung oleh konsep diri yang positif membantu individu dalam memilih karier yang tepat dan mengambil keputusan yang lebih akurat mengenai masa depan mereka (Dillard, 1985).Calhoun & Acocella (1990) konsep diri adalah gambaran mental individu mengenai dirinya sendiri, yang mencakup pengetahuan, harapan, dan penilaian. Agustiani (2009) menjelaskan bahwa pandangan diri ini berfokus pada cara seseorang menilai serta mengerti tentang eksistensi pribadinya sepanjang proses perkembangannya. Hartanti (2018) lebih lanjut mencatat bahwa pengalaman individu dengan lingkungan sekitarnya memengaruhi cara mereka memahami dan membentuk konsep diri mereka. Dengan demikian, konsep diri dapat membantu siswa mengenali kemampuan, karakteristik, serta potensi mereka, sekaligus menjadi landasan dalam menentukan pilihan karier.

Adanya keterkaitan antara konsep diri dengan perencanaan karier siswa telah dibuktikan oleh berbagai penelitian terdahulu. Rahmadi (2021) menemukan adanya korelasi positif dan bermakna antara konsep diri dengan perencanaan karier pelajar. Dewi, Utami & Rufaidah (2023) juga menunjukkan bahwa konsep diri berkaitan langsung dengan perencanaan karier siswa. Solihatun dkk. (2020) menemukan bahwa konsep diri memberikan kontribusi nyata terhadap persiapan masa depan siswa. Rosyidah, Susanto & Juliadila (2025) juga menemukan bahwa konsep diri memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan karier. Berbagai

hasil riset terdahulu ini menguatkan simpulan bahwa konsep diri merupakan faktor yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam menyusun rencana karier.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang berkaitan dengan konsep diri dan perencanaan karier pada murid di SMKN 7 Padang mengindikasikan urgensi pelaksanaan penelitian guna menganalisis korelasi kedua variabel tersebut. Melalui studi ini, diharapkan dapat dirumuskan sebuah fundamen dasar dalam merancang layanan bimbingan konseling yang dapat membantu siswa mengembangkan konsep diri positif serta meningkatkan kemampuan mereka dalam merencanakan karier.

METODE

Peneitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Subjek dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas XI SMKN 7 Padang tahun pelajaran 2026/2027. Merujuk pada ukuran populasi tersebut, seluruhnya diadopsi menjadi sampel penelitian lewat pendekatan total sampling, sehingga melibatkan sebanyak 158 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner konsep diri dan perencanaan karier yang menggunakan skala Likert. Selanjutnya, analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan terkait variabel konsep diri serta perencanaan karier siswa. Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan perencanaan karier siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner Perencanaan Karier kepada seluruh responden yang berjumlah 158 siswa dipaparkan pada tabel di bawah ini

Tabel 1. Deskripsi Data Perencanaan Karier Keseluruhan (N=158)

Kategori	Skor Interval	F	%
Sangat Tinggi	173 – 205	10	6,3
Tinggi	140 – 172	73	46,2
Sedang	107 – 139	75	47,5
Rendah	74 – 106	0	0,0
Sangat Rendah	41 – 73	0	0,0
Jumlah		158	100

Berdasarkan data pada Tabel 1, tingkat perencanaan karier sebagian besar siswa kelas XI SMKN 7 Padang berada pada ketegori sedang, yakni mencakup 75 siswa dengan persentase 47,5%. Selanjutnya, kelompok siswa dengan kategori tinggi berjumlah 73 orang dengan persentase 46,2%. Adapun capaian sangat tinggi diduduki oleh 10 responden dengan persentase 6,3%.

Sementara itu, data mengenai konep diri diperoleh dari instrumen kuesioner yang diisi oleh 158 siswa. Hasil pengolahan data tersebut kemudian disajikan dalam Tabel 2:

Tabel 2. Deskripsi Data Konsep Diri Keseluruhan (N=158)

Kategori	Skor Interval	F	%
Sangat Tinggi	126 – 150	8	5,1
Tinggi	102 – 125	72	45,6

Sedang	78 – 101	76	48,1
Rendah	54 – 77	2	1,3
Sangat Rendah	30 – 53	0	0,0
Jumlah		158	100

Merujuk pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa mayoritas siswa kelas XI SMKN 7 Padang memiliki gambaran diri pada tingkat sedang, yaitu sebanyak 76 siswa dengan persentase 48,1%. Di samping itu, tingkat konsep diri berkategori tinggi diidentifikasi pada 72 siswa dengan persentase 45,6%. Sebanyak 8 siswa berada dalam kelompok sangat tinggi dengan persentase 5,1%, sebanyak 2 siswa tingkat konsep diri yang rendah dengan persentase 1,3%.

Selanjutnya, arah dan kekuatan hubungan antara variabel konsep diri dengan perencanaan karier siswa diuji menggunakan teknik statistik korelasi Pearson Product Moment dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Konsep Diri dengan Perencanaan Karier

Correlations

		Konsep Diri	Perencanaan Karier
Konsep Diri	Pearson Correlation	1	0,515
	Sig.(2-tailed)	.	0,000
	N	158	158
Perencanaan Karier	Pearson Correlation	0,515	1
	Sig.(2-tailed)	0.000	.
	N	158	158

Berdasarkan data pada Tabel 3, diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,515 yang menunjukkan hubungan antara konsep diri dengan perencanaan karier siswa dengan kategori sedang. Nilai signifikansi yang didapatkan adalah 0,000, di mana angka tersebut berada di lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan perencanaan karier pada siswa kelas XI SMKN 7 Padang.

Pembahasan

1. Perencanaan Karier

Hasil pnelitian ini secara umum perencanaan karier pada siswa kelas XI SMKN 7 Padang berada pada kategori sedang. Fenomena ini memperlihatkan bahwa mayoritas pelajar sebetulnya telah mempunyai pandangan awal terkait arah masa depan yang hendak dituju, hanya saja persiapannya dinilai belum sepenuhnya matang. Menurut Dillard (1985) perencanaan karier adalah proses di mana individu mengidentifikasi kapasitas, minat, dan nilai-nilai diri mereka untuk menetapkan tujuan karier yang diinginkan. Perencanaan masa depan yang matang akan membimbing pelajar untuk mengenali potensi personalnya sekaligus memetakan strategi yang selaras dengan cita-cita mereka (Irmayanti, 2019).

Jika dilihat berdasarkan aspek perencanaan karier, aspek mencari pekerjaan dan mengembangkan keterampilan untuk sukses termasuk dalam kategori tinggi. Sementara itu, tiga aspek lainnya, yaitu mengambil keputusan karier secara efektif, mengeksplorasi dunia kerja dan bidang karier, serta merencanakan karier jangka panjang berada dalam kategori sedang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meski siswa memiliki bekal kesiapan awal untuk bersaing di ekosistem

kerja, mereka masih memerlukan arahan intensif dalam menelaah opsi karier serta menyusun target masa depan.

Situasi ini siswa berupaya mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja namun masih membutuhkan informasi dan bimbingan mengenai pilihan karier yang sesuai. Menurut Fikriyani & Herdi (2021) program bimbingan karier dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan eksplorasi karier serta memahami beragam alternatif karier yang tersedia bagi mereka. Lebih lanjut, Kurniawati & Hidayat (2021) menyatakan bahwa proses pemilihan karier harus diselaraskan dengan karakteristik dan potensi individu.

Temuan ini sejalan dengan riset empiris yang dipublikasikan oleh Hasibuan, Iramadhani, & Astuti (2023) yang menegaskan pentingnya kesadaran terhadap potensi diri serta pemahaman informasi karier dalam mendongkrak kematangan perencanaan masa depan siswa. Berdasarkan hal itu, pelajar memerlukan dorongan guna menstimulasi kecakapan mereka dalam pengambilan keputusan, mengeksplorasi dunia kerja, dan menyusun rencana karier jangka panjang.

2. Konsep diri

Berdasarkan hasil penelitian ini, tingkat konsep diri siswa kelas XI di SMKN 7 Padang berada pada kategori sedang. Data ini mengindikasikan bahwa para pelajar sebenarnya telah memiliki pengenalan yang cukup baik terhadap eksistensi pribadi mereka, tetapi masih perlu meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan dan potensi yang dimiliki. Menurut Calhoun & Acocella (1990), konsep diri terdiri atas beberapa dimensi, yaitu pengetahuan, harapan, dan evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian, aspek evaluasi termasuk dalam kategori tinggi, sementara aspek pengetahuan dan harapan berada pada kategori sedang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu melakukan penilaian terhadap dirinya secara positif, tetapi pemahaman mengenai potensi diri serta kemampuan dalam merumuskan harapan untuk masa depan masih perlu ditingkatkan. Konsep diri yang positif dapat membantu siswa menumbuhkan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki sekaligus menentukan arah pengembangan diri dan karier.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Agustiani (2009) yang menjelaskan bahwa perkembangan cara pandang diri dipengaruhi oleh akumulasi pengalaman personal serta dinamika hubungan timbal balik dengan lingkungan sosialnya. Hartanti (2018) juga menyatakan bahwa pengalaman yang diperoleh dari lingkungan memengaruhi cara individu memahami dan melakukan evaluasi terhadap dirinya.

Hasil tersebut selaras dengan penelitian Dewi, Utami & Rufaidah (2023), yang mengonfirmasi bahwa konsep diri yang positif berkorelasi langsung dengan penguatan rasa optimis siswa terhadap kapasitas yang mereka miliki. Lebih lanjut Yulikhah, Bukhori & Murtadho (2019) menjelaskan bahwa konsep diri terkait dengan kapasitas individu untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Temuan penelitian ini turut diperkuat oleh studi dari Damarhadi dkk. (2020) yang memperlihatkan bahwa mayoritas siswa menunjukkan gambaran diri pada level yang baik. Riset tersebut memaparkan bahwa pelajar dengan pemahaman diri yang matang cenderung lebih peka dalam mengidentifikasi kelebihan personal, memercayai kapasitas diri, dan beradaptasi lebih mudah dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat konsep diri pelajar kelas XI di SMKN 7 Padang berada pada kategori sedang, siswa dinilai telah memiliki basis pengenalan yang memadai atas karakteristik personal mereka. Bimbingan yang konsisten dan berkelanjutan tetap dibutuhkan untuk memupuk tingkat kepercayaan diri yang lebih besar terhadap kemampuan

mereka, sehingga memungkinkan terbentuknya konsep diri yang jauh lebih positif melalui dukungan keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial mereka.

3. Hubungan Konsep Diri dengan Perencanaan Karier

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan perencanaan karier pada siswa kelas XI di SMKN 7 Padang. Bukti ini disandarkan pada capaian nilai koefisien korelasi yang menyentuh angka 0,515 disertai tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menempatkan hubungan antara kedua variabel tersebut dalam kategori sedang.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin positif cara pandang siswa terhadap dirinya, maka akan semakin optimal pula kecakapan mereka dalam merancang rencana masa depan. Pelajar dengan gambaran diri yang baik cenderung lebih cakap dalam mengidentifikasi kelebihan, ketertarikan, dan bakat pribadinya sehingga dapat memetakan target karier secara akurat. Sebaliknya, siswa yang memiliki konsep diri kurang positif cenderung meragukan kemampuan dirinya, sehingga kondisi tersebut dapat menjadi hambatan dalam proses perencanaan karier.

Konsep diri berperan dalam membantu siswa menentukan arah perjalanan kariernya karna pemahaman terhadap diri sendiri dapat membantu individu menetapkan tujuan yang sesuai dengan kapasitas yang dimiliki. Solihatun dkk. (2020) menyatakan bahwa konsep diri berkontribusi dalam proses perencanaan karier siswa. Selain itu Mardlia, Sukiatni & Kusumandari (2021) menjelaskan bahwa pemahaman diri berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengambil keputusan mengenai karier.

Temuan ini selaras dengan studi yang dipublikasikan oleh Anggraini (2023) yang memperlihatkan eksistensi korelasi positif serta signifikan antara gambaran diri dan kematangan rencana karier. Berbagai aspek dalam konsep diri secara kolektif memberikan sumbangsih terhadap persiapan masa depan siswa. Penelitian Rahmadi (2021) turut memperkuat hasil ini, penelitiannya menunjukkan adanya keterkaitan searah yang erat di antara kedua variabel. Oleh karena itu, konsep diri merupakan elemen krusial dalam mendukung siswa untuk menyusun rencana karier yang matang. Langkah taktis untuk memaksimalkan konsep diri melalui layanan bimbingan konseling di sekolah diproyeksikan mampu memfasilitasi siswa memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif atas karakteristik pribadi mereka, sehingga membuka peluang bagi mereka untuk membuat pilihan karier yang lebih tepat berdasarkan pertimbangan yang matang

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat ditarik simpulan bahwa konsep diri pada pelajar kelas XI di SMKN 7 padang pada ketegori sedang. Selaras dengan hal tersebut, perencanaan karier siswa berada pada ketegori sedang. Hasil uji korelasi menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara variabel konsep diri dengan perencanaan karier siswa. Pola korelasi ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas konsep diri pada siswa akan diikuti oleh kecenderungan semakin matangnya perencanaan karier yang mereka miliki.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih kepada segenap pihak yang telah berkontribusi. Terima kasih kepada para siswa Kelas XI SMKN 7 Padang yang sebagai responden, serta terima kasih kepada dosen pembimbing atas kesabaran, masukan, saran, arahan, dan motivasi yang telah diberikan serta terimakasih kepada para dosen kontributor arahan yang membangun. Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat khususnya terkait kajian mengenai konsep diri dan perencanaan karier. Lebih lanjut, bertujuan untuk mendukung upaya peningkatan konsep diri serta membantu siswa dalam menyusun rencana karier yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiani, H. (2009). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja.* Bandung: Refika Aditama.

Anggraini, D. N. (2023). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 1 Demak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5(2): 375–78.

Astuti, P. B., & Kurniawan, K. (2021). Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan. *Pengaruh Layanan Informasi Karier terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa.* 05(02): 86–102.

Calhoun, J. F., & Acocella, J. R. (1990). *Psychology of Adjustment and Human Relationships*. New York: McGraw-Hill.

Damarhadi, S., Mujidin, & Prabawanti, C. (2020). Gambaran Konsep Diri Pada Siswa SMA Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin. *Psikostudia : Jurnal Psikologi* 9(3): 251.

Dewi, P., Utami, S., & Rufaidah, A. (2023). Perencanaan Karier Siswa Ditinjau Dari Konsep Diri." *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa* 3(1): 35–40.

Dillard, J. M. (1985). *Lifelong Career Planning*. Columbus, Ohio: Charles E. Merrill Publishing Co.

Fikriyani, D. N., & Herdi, H. (2021). Perencanaan Program Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 7(1): 1–14.

Harahap, Dkk. (2023). Perencanan Karir Siswa Berdasarkan BK Komprehensif." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 9(5): 3387–97.

Hartanti, J. (2018). *Konsep Diri Karakteristik Berbagai Usia*. Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

Hasibuan, D. A., Iramadhani, D., & Astuti, W. (2023). Gambaran Perencanaan Karir Pada Siswa SMA Di Kota Lhokseumawe. *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi* 1(4): 725–31.

Irmayanti, R. (2019). Perencanaan Karier Pada Peserta Didik SMP. *Quanta* 3(1): 1–6.

Kasan, I. A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Karir Di Kelas X SMA Negeri 1 Tilamuta. *Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 7(2): 83–89.

Kurniawati, S. Z., & Hidayat, D. R. (2021). Perencanaan Karir Berdasarkan Kepribadian Pada Siswa SMA Teori Kepribadian Karir John L. Holland. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 12(3): 276–87.

Lasmawanti, R., Yakub, E., & Asyari, A. (2015). Pengaruh Layanan Informasi Tentang Pemahaman Karir Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas X TKK Dan TKJ SMK Negeri

4 Pekanbaru. *JOM FKIP Universitas Riau* 2(2): 1–15.
Mardlia, D., Sukiatni, D. S., & Kusumandari, R. (2021). Self Awareness Dan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa. *INNER: Journal of Psychological Research* 1(2): 61–69.
Nasution, L. R. (2017). Self-Concept and Academic Performance." *English Education: English Journal for Teaching and Learning* 5(2): 91–102.
Rahayu, P. P. (2022). Perencanaan Karir Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Siswa Kelas Xii Sma Negeri 5 Semarang. *Communnity Development Journal* 3(1): 105–10.
Rahmadi, I. F. (2021). Hubungan Perencanaan Karir Dengan Konsep Diri Siswa Kelas XII Di SMAN 1 Ciledug - Cirebon Tahun Ajaran 2020/2021. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 2(1): 11–18.
Rosyidah, R., Susanto, D. Y., & Juliadila, R. (2025). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perencanaan Karir Pada Mahasiswa Akhir Di Universitas Gajayana Malang. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 26(1): 20–30.
Saragi, M. P. D. (2018). Analisis Konsep Diri Siswa Serta Implikasinya Dalam Pelayanan Konseling. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 8(2): 28–34.
Sari, F. F., Arlizon, R., & Donal, D. (2023). Analisis Perencanaan Karier Siswa Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kaitannya Dengan Program BK Di Sekolah. *Journal of Education Research* 4(4): 2594–2603.
Solihatun, S., Lestari, M., Folastri, S., & Ratnasari, D. (2020). Kontribusi Konsep Diri Terhadap Perencanaan Arah Karir Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 9(1): 52–56.
Yulikhah, S., Bukhori, B., & Murtadho, A. (2019). Self Concept, Self Efficacy, and Interpersonal Communication Effectiveness of Student. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikolog* 4(1): 65–76.